

MANAJEMEN STRATEGI PADA SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI BIDANG GARAP MANAJEMEN PENDIDIKAN

Marianus R. Lasan, Supriyoko, Rahmat Mulyono
SMP Tumbuh Sewon, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
mariano15krova@gmail.com, kisupriyoko@yahoo.co.id,
rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

The quality of education in an educational institution or school will get better. If this is the case, there is an effort to develop, motivate and also strengthen the personal or educational staff at the school. Therefore, there is a term that is commonly known in the world of education, namely educational supervision. This supervision activity essentially aims to maintain, improve and also increase the quality of education in a school. In carrying out supervision activities in a school, there are strategies or methods needed so that these activities can be carried out well. One method used is to carry out strategic management in educational supervision to improve the quality of education in a school. The aim of this research is that researchers want to know the implementation of strategic management in educational supervision activities in a particular school. The method used in this research is a qualitative research method with a library research approach. This method is carried out by collecting data from several journal articles and analyzing it according to the research objectives. The results of this research show that strategic management implemented in supervision activities in a particular school has a positive influence, for example on improving the quality of education.

Key words: *strategic management, supervision, strategic management in educational supervision.*

ABSTRAK

Mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan atau sekolah, akan semakin baik. Apabila hal itu ada usaha untuk membina, memotivasi dan juga menguatkan personal atau tenaga-tenaga pendidikan di sekolah tersebut. Maka dari itu ada suatu istilah yang sudah biasa di kenal dalam dunia pendidikan yakni supervisi pendidikan. Kegiatan supervisi ini pada intinya bertujuan untuk mempertahankan, memperbaiki dan juga meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah. Dalam melakukan kegiatan supervisi di suatu sekolah, ada strategi atau cara yang dibutuhkan agar kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan baik. Salah satu cara yang digunakan adalah melakukan manajemen strategi dalam supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui implementasi manajemen strategi dalam kegiatan supervisi pendidikan di suatu sekolah tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library reaserch*). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari beberapa artikel jurnal dan menganalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi yang diimplementasi dalam kegiatan

supervisi di suatu sekolah tertentu memiliki pengaruh positif, misalnya terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: manajemen strategi, supervisi, manajemen strategi dalam supervisi pendidikan.

A. Pendahuluan

Di dalam sebuah organisasi atau lembaga kehidupan sosial, sebuah proses manajemen merupakan hal yang penting. Dengan adanya proses manajemen, sebuah organisasi atau lembaga bisa secara tepat dan baik mencapai apa yang menjadi visi dan misinya. Salah satu organisasi atau lembaga yang berkembang dalam kehidupan sosial adalah lembaga pendidikan atau sekolah. Sebagai sebuah organisasi maka sudah sepatutnya sekolah wajib memiliki atau melakukan proses manajemen. Proses manajemen yang dilakukan pada umumnya dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan, dan evaluasi. Pertanyaannya adalah bagaimana sebuah lembaga pendidikan atau sekolah bisa mempertahankan atau mengembangkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Jawaban singkatnya adalah perlu adanya pengawasan atau pembinaan, atau secara tepat disebut supervisi. Tentu saja hal ini menjadi tanggung jawab bersama, akan tetapi secara spesifik atau khusus, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah akan melakukan supervisi. Menurut Purwanto (2009, 76) supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang dirancang untuk membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Hal ini mau menunjukkan bahwa kegiatan supervisi masih memiliki keterkaitannya dengan bagaimana sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Secara sederhananya adalah kepala sekolah akan memberikan pembinaan

kepada para guru dan staf sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Supervisi dalam konteks meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan atau sekolah merupakan sebuah tuntutan. Artinya setiap lembaga pendidikan akan terus berkembang atau memperbarui atau mendesain strategi-strategi sesuai dengan perkembangan lingkungan di sekitarnya demi mencapai tujuan atau visi yang dimaksudkan. Maka dari itu kegiatan pembinaan atau supervisi ini menjadi sebuah tuntutan. Hal itu terutama bertujuan agar sebuah lembaga pendidikan akan terus berkembang dan menghasilkan mutu pendidikan yang jauh lebih baik. Tuntutan itu dilakukan atau dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Apapun alasannya seorang kepala sekolah wajib melakukan supervisi guna melihat, meninjau, menilik dan menilai dari atas terkait aktivitas, kreativitas dan kinerja guru dan staf sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan (Mulyasa, 2011, 239). Di sisi lain kepala sekolah dapat diyakini sebagai seorang yang profesional atau memiliki kemampuan lebih dalam manajemen sekolah. Sebab seorang supervisor yang profesional dan memiliki kemampuan lebih akan dengan mudah dan tajam melihat masalah peningkatan mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan

sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data sekunder yang digunakan

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian tanggal 1 sampai 30 November 2023 bertempat di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Target/Subjek Penelitian

Target penelitian tanggal 30 November 2023

Prosedur

Penelitian dengan mencari literatur jurnal penelitian, buku yang relevan dan media yang berkaitan dengan permasalahan di penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dari penelitian melalui jurnal kemudian dari masing-masing hasil penelitian dikomparasikan yang dilihat dari persamaan dan perbedaannya dari masing-masing hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Dari berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen strategi bidang garap manajemen pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan mutu pendidikan tentu saja tidak akan berjalan dengan semestinya apabila tidak adanya strategi-strategi yang relevan dan efektif yang mendukungnya. Tanpa ada strategi yang tepat terhadap penyempurnaan mutu seluruh

komponen pendidikan, maka permasalahan terkait profesionalisme guru, standar kompetensi lulusan, pembelajaran efektif dan program sekolah tidak akan menunjang pencapaian mutu pendidikan. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan menurut Hilya Gani (2021, 87) ialah penerapan manajemen strategi.

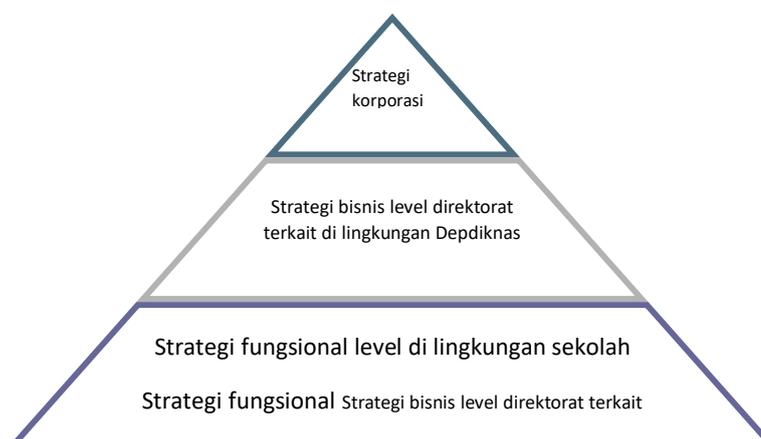
Manajemen strategi adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan. Proses cara mengendalikan organisasi tersebut harus dilakukan sedemikian rupa agar tujuan dan sasarannya dapat tercapai. Secara umum sasaran dari sebuah manajemen strategi adalah meningkatkan (a) kualitas organisasi, (b) efisiensi penganggaran, (c) penggunaan sumber daya, (d) kualitas evaluasi program dan pemantauan kinerja dan (e) kualitas pelaporan. Menurut Hadari Nawawi (2005), ada empat pengertian dari manajemen strategi. Pertama, manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan juga menyeluruh, disertai dengan cara melaksanakannya, dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Kedua, manajemen strategi adalah usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan suatu organisasi untuk mengeksploitasi peluang yang muncul untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang direncanakan bersama. Ketiga, manajemen strategi adalah arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan

strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan atau cita-cita dari suatu organisasi. Penekanan dari pengertian ini adalah bahwa arus keputusan dari pemimpin organisasi (seperti kalau di sekolah antara lain Kepala Dinas, Kepala Sekolah) dan tindakan berupa pelaksanaan keputusan, harus menghasilkan satu atau lebih strategi agar dapat memilih yang paling efektif atau paling handal dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Keempat, manajemen strategi adalah perencanaan berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak, agar meningkatkan organisasi berinteraksi secara efektif dalam usaha menghasilkan sesuatu yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi. Selain itu juga manajemen strategi dapat dipahami sebagai serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Susanto, 2015). Hemat penulis, manajemen strategi berada di posisi tengah antara kinerja kerja saat ini dan harapan atau tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai di masa depan. Berdasarkan terminologi pembahasan ini, bisa dipahami bahwa sebuah manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan yang diambil sebagai strategi untuk membina, melihat, memiliki aktivitas, kreativitas, kinerja guru dan staf demi meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Rangkaian

keputusan yang dijadikan strategi untuk tujuan tersebut dimulai dari proses formulasi, implementasi dan evaluasi. David (1997) menjelaskan bahwa:

Strategic Management can be defined as the art and science of formulating, implementing and evaluation cross functional decision that enable organization to achieve its objectives. As this definition implies strategic management focuses on integrating management, marketing, finance/accounting, production/operation research and development computer information system to achieve organizational objectives.

Pada intinya bahwa hal yang paling penting dalam sebuah manajemen strategi adalah terkait perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Fiddler menjelaskan bahwa penyusunan strategi sebetulnya mau menjawab di mana kita sekarang, menuju ke mana dan bagaimana kita mengukur strategi tersebut. Lebih lanjut, Fiddler menggolongkan penerapan konsep manajemen strategi di lingkungan atau lembaga pendidikan (Nur Kholis, 2014). Ia membaginya menjadi tiga bagian yakni (a) strategi korporasi atau level organisasi Depdiknas, (b) strategi bisnis atau level Direktorat terkait di lingkungan Depdiknas, (c) strategi fungsional di jajaran bidang, seksi-seksi dan sekolah-sekolah. Secara sederhana Fiddler menggambarkan hierarki penerapan konsep manajemen strategi di sekolah dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Hierarki penerapan manajemen strategi di lembaga pendidikan.

Berdasarkan gambar 1 di atas, ada beberapa karakteristik atau ciri-ciri pengambilan keputusan dari setiap tingkatan manajemen strategi. Hal

tersebut dapat dicermati dalam table berikut ini.

Table 1. Ciri-ciri keputusan manajemen strategi pendidikan.

Ciri-ciri	Tingkatan		
	<i>Korporasi</i>	<i>Satuan bisnis</i>	<i>Fungsional</i>
Tipe	Konseptual	Campuran	Operasional
Takaran	Kualitatif	Semi kualitatif	Kuantitatif
Frekuensi	Berkala	Berkala	Berkala
Adaptabilitas	Rendah	Sedang	Tinggi
Kaitan dengan kegiatan sekarang	Inovativ	Campuran	Tambahan
Risiko	Tinggi	Sedang	Rendah
Potensi keuntungan	Besar	Sedang	Kecil
Biaya	Besar	Sedang	Kecil
Kurun waktu	Langkah ke depan	Langka sedang	Langka pendek
Keluwesannya	Tinggi	Sedang	Rendah
Interdependensi, interelasi dan intereaksi	Tinggi	Sedang	Rendah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa manajemen strategi pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan yang paling tinggi adalah strategi tingkat korporasi. Karena pada korporasi

cakupannya lebih luas dan umum. Pada level ini hal-hal yang diurus misalnya berkaitan dengan keuangan, sumber daya, dan efektivitas organisasi atau sekolah. strategi bisnis lebih memfokuskan

diri pada bagaimana cara sekolah atau suatu lembaga pendidikan dapat bersaing dengan sekolah lain. Hal tersebut bertujuan agar sekolah tersebut dapat semakin meningkatkan mutu sekolah. Hal penting yang menjadi kajian pada tingkat bisnis ini adalah cara mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif dan menganalisis kompetensi yang dapat memenuhi kebutuhan sekolah. Sedangkan tingkat fungsional secara umum mengatur hal-hal yang bersifat teknis atau bersifat fungsional. Misalnya strategi keuangan. Contoh dari strategi tingkat fungsional ini ialah kepala sekolah mendelegasikan pengembangan strategi fungsional kepada wakil kepala sekolah untuk melakukan kegiatan seperti kegiatan promosi sekolah.

Di kalangan suatu lembaga pendidikan atau sekolah, supervisi dipahami sebagai sebuah kegiatan kepala sekolah atau pemimpin sekolah melakukan pengawasan dan memberikan motivasi. Pada umumnya kegiatan ini dilakukan terhadap para guru, staf sekolah dan para siswa untuk mempertahankan bahkan meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Supervisi berasal dari dua kata yakni "super" dan "vision". Secara etimologis, super mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata "vision" mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu yang tidak benar-benar nampak (Aedi, 2014). Maka dari itu, supervisi mengandung makna pandangan dari orang yang lebih ahli atau professional kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya. Hal yang paling penting dalam supervisi

ini adalah bahwa orang yang melakukan supervisi tersebut tentu haru memiliki kemampuan yang lebih dan tajam dalam melihat permasalahan peningkatan mutu pendidikan. Dalam temuan Renata dkk (2018) menyebutkan demikian: *"there was significant influence of headmasters' supervision toward effective teachers. The headmaster should upgrade the supervision of teachers where they would actualized the effective teachers."* Artinya bahwa supervisi harus dilakukan dengan matang dan baik agar guru dan staf sekolah lainya bisa mengupgrade aktivitas mengajarnya dengan lebih efektif lagi. Hal ini sejalan dengan tujuan supervisi pendidikan itu sendiri. Menurut Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia (2014), supervisi juga bisa dipahami sebagai kegiatan bimbingan yang dilakukan secara professional kepada guru-guru. Bimbingan professional ini dilakukan dengan segala usaha agar guru-guru memiliki kesempatan untuk berkembang secara professional dan lebih maju lagi dalam tugas pokoknya. Di dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 57 menguraikan bahwa supervisi terdiri dari dua bagian yakni supervisi akademik dan supervise manajerial. Perbedaan kedua jenis supervisi ini adalah supervisi akademik membina guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan supervisi manajerial, membina kepala sekolah dan staf dalam meningkatkan kinerja sekolah.

Supervisi dalam bidang pendidikan memiliki tujuan umumnya yakni pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. menurut Ametembun (2007), tujuan

supervisi antara lain (1) membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan, (2) melatih kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif dalam kehidupan social, (3) membantu guru melakukan diagnose, (4) meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja demokratis, (5) memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal, (6) membantu mempopulerkan sekolah ke masyarakat, (7) membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri, (8) mengembangkan persatuan antara guru dan (9) membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam hubungannya dengan pengembangan peserta didik. Sedangkan menurut Wahyudi (2012), tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan professional dan teknis bagi guru, Kepala Sekolah, dan personil sekolah lainnya agar pendidikan di sekolah lebih berkualitas, dan yang terpenting supervisi ini atas dasar kerja sama, partisipasi, dan kolaborasi.

Implementasi manajemen strategi pada supervisi pendidikan merupakan hal yang sangat penting, terutama demi tujuan luhurnya. Meski demikian perlu adanya focus dan perhatian yang lebih bagi seorang supervisor dalam melakukan kegiatan supervisi.

Adilah dan Suryana (2021) dalam penelitian tentang manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah menjelaskan bahwa manajemen strategi mampu meningkatkan mutu pendidikan. Di dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa mutu

pendidikan yang dimaksudkan adalah kemampuan system pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan. Proses mengelolah pendidikan tersebut dilakukan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas. Karena itu, untuk mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan tersebut maka hal yang harus dilakukan adalah dengan menerapkan manajemen strategi. Hal ini sangat penting dan harus dimiliki oleh sebuah organisasi pendidikan yaitu sekolah (Danim, 2006). Dari artikel tersebut penulis merumuskan secara ringkas bahwa ada tiga hal yang secara umum dilakukan dalam sebuah manajemen strategi yakni formulasi, implementasi, dan evaluasi. *Tahap Formulasi* merupakan tahap dimulai dari merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi di dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah terkait. *Tahap Implementasi* merupakan tahap opsional dan harus kreatif. Hal ini terjadi karena proses implementasinya harus berdasarkan konteks lembaga pendidikan terkait. Berdasarkan artikel Adilah dan Suryana, secara umum proses implementasi ini terdiri dari menyusun perencanaan program, menyusun pelaksanaan program, menyusun anggaran biaya dan pelaksanaan program. *Tahapan Evaluasi* dapat dilakukan dengan tiga cara yakni evaluasi langsung terhadap program atau kegiatan di sekolah tersebut, evaluasi di bidang akademik dan rapat evaluasi. Secara umum, penelitian ini tidak menyebutkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan manajemen strategi tersebut adalah kegiatan supervise. Namun, dari

analisis penulis, sebetulnya kegiatan tersebut merupakan kegiatan supervisi. Karena di dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih efektif.

Imam Turmidzi (2021) dalam penelitiannya tentang kegiatan supervisi di Madrasah menjelaskan bahwa implementasi supervisi pendidikan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan yang dirancang untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif. Itu artinya supervisi juga merupakan salah satu factor yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sebuah sekolah. Karena itu, berkaitan dengan mutu, menurut Turmidzi, dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Mengenai input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah/madrasah, guru/ustadz termasuk guru BP, karyawan, dan siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah/madrasah, peraturan perundangundangan, deskripsi tugas, rencana, dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan

sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah/madrasah. Selanjutnya adalah proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah/madrasah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyelesaian serta pemandu input sekolah (guru/ustadz, siswa/santri, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis. Sehingga hal tersebut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kemudian berikutnya output yang berupa kinerja sekolah. Kinerja pendidikan atau juga disebut kinerja sekolah/ madrasah. Kinerja sekolah/madrasah adalah prestasi sekolah/madrasah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah/madrasah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah/ madrasah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah/madrasah dikatakan

berkualitas atau bermutu tinggi apabila prestasi sekolah/madrasah, khususnya prestasi siswa/santri, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam dalam hal: (1) prestasi akademik berupa ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba- lomba akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, ketrampilan dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Sedangkan menurut Aidi (2021) dalam penelitiannya di SMPN 09 Cirebon menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Adapun kegiatan supervisi tersebut dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama yaitu perencanaan, dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran sekitar bulan Juli yaitu merancang program supervisi dengan melibatkan beberapa guru senior dan jabatannya lebih tinggi dari guru lainnya sebagai tim supervisi untuk membantu kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi. Kepala sekolah bertugas untuk mensupervisi tim supervisor. Perencanaan ini dilaksanakan untuk merumuskan kegiatan supervisi. Langkah langkah untuk melakukan supervisi tercantum pada program seperti tujuan, sasaran, waktu, instrumen supervisi dan rencana kegiatan. Kepala sekolah dan tim supervisor merumuskannya secara bersama-sama. Setelah program supervisi ditetapkan, kepala sekolah menginformasikan jadwal pelaksanaan supervisi kepada seluruh guru. Tahap kedua yaitu Pelaksanaan, supervisi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Pelaksanaan supervisi dilakukan 2 kali dalam

satu tahun, 1 kali pada tiap semester dan dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisor. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan kunjungan kelas atau observasi kelas dengan membawa instrumen supervisi yang telah dirancang pada tahap perencanaan supervisi. Tim supervisor juga memeriksa kelengkapan administrasi guru yakni RPP. Dalam pelaksanaan supervisi, tim supervisor memiliki catatan yang akan diberikan kepada kepala sekolah yang nantinya digunakan untuk proses lanjut. Tahap terakhir supervisi, yaitu Tindak Lanjut berupa kegiatan yang dilaksanakan untuk menindak lanjuti hasil supervisi. Kegiatan tindak lanjut diawali dengan melaksanakan penyampaian hasil supervisi serta langkah selanjutnya mengevaluasi apa yang kurang atau menjadi masalah guru selama pembelajaran. Kepala sekolah mengatur jadwal dengan guru untuk pelaksanaan dialog secara langsung. Kegiatan tindak lanjut lainnya yaitu penataran/pelatihan dan pembinaan bagi guru yang membutuhkan.

Nita Karmila dan Suchyadi (2020) dalam penelitian tentang Supervisi Pendidikan di Sekolah Alam Bogor, menemukan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan supervisi inti dalam tiga bidang. Ketiga bidang tersebut ialah supervisi kurikulum, supervisi sumber daya manusia, serta supervisi sarana dan prasarana. Dalam supervisi kurikulum yang disupervisi terkait kegiatan *weeklyplan* atau RPP. *Weeklyplan* menjadi hal utama yang disupervisi, dalam bidang ini untuk mengecek kesesuaian atau tidaknya pelaksanaan dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya. Di

Sekolah Alam Bogor buku kurikulum tiga belas yang telah difasilitasi oleh pemerintah bukan menjadi andalan satu-satunya karena kurikulum yang digunakan merupakan kombinasi antara kurtilas dengan kurilum internal yang sudah disesuaikan dengan nilai-nilai yang berkembang di sekolah tersebut. Dalam supervisi sumber daya manusia, yang disupervisi ialah *leader* kelas dan asisten *leader* kelas serta guru *subject* yang terdiri dari *outbound*, kewirausahaan, olahraga, *farming*, berkuda, kelas musik, motekar, dan salam Qur'an. Ada empat tahapan dalam pelaksanaan supervisi Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu; tahap pertama, adanya kegiatan supervisi yang dilakukan pada *leader* kelas yang dilakukan sebulan sekali. Adapun hal yang disupervisi terkait dengan kinerja, job, serta kendala yang ditemukan selama pembelajaran. Tahap kedua, supervisi dilakukan pada asisten wali kelas (asisten *leader* kelas) yang dilakukan dua bulan sekali. Langkah supervisi yang dilakukan sama seperti supervisi pada *leader* kelas. Tahap ketiga, Supervisi dilakukan pada guru *subject* yang dilakukan setiap dua bulan. Hal yang disupervisi berkaitan dengan kinerja. Sedangkan dalam supervisi sarana dan prasarana pelaksanaannya bersifat *incidental*. Misalnya pada saat karpet di kelas rusak, papan tulis sudah hitam. Evaluasi sarana dan prasarana dilakukan setiap bulan. Jika pada saat supervisi ditemukan ada laporan tentang kerusakan tersebut maka koordinator sarana dan prasarana langsung melakukan tindakan dengan mengganti sapras yang rusak tersebut agar tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Selain tiga objek

utama yang disupervisi tersebut, ada hal lain yang menjadi khas dari Sekolah Alam Bogor yaitu adanya evaluasi yang dilakukan guru dalam tiga jenjang yakni evaluasi bulanan, triwulan, dan semester.

Sedangkan Ninik Sulistyorini (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD N Plumbon, Ngawen, Blora. Dalam penelitian tersebut, Ninik menemuka bahwa untuk mengetahui permasalahan kebutuhan siswa, Kepala Sekolah senantiasa memberi arahan kepada guru kelas. Karena guru kelas merupakan orang yang lebih mengetahui perkembangan siswa melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun kegiatan supervisi Kepala Sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran, khususnya dalam pemilihan strategi dan metode serta penerapan media pembelajaran, yaitu observasi kelas, yang dilakukan setiap bulan. Tahap ini dilaksanakan pada waktu guru mengajar atau melakukan latihan mengenai tingkah laku mengajar yang telah sama sama dipilih disepakati bersama pada awal tahun ajaran baru. Kepala Sekolah sebagai supervisor menganjurkan guru untuk mempelajari lebih dalam tentang KKM dalam KTSP dalam evaluasi pembelajaran, di antaranya; a) Cara melaksanakan suatu evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi, guru harus memperhatikan kondisi tempat tes yang diadakan. b) Penafsiran hasil evaluasi, penafsiran terhadap suatu hasil evaluasi harus didasarkan atas kriteria tertentu yang disebut norma. Bila penafsiran data itu tidak berdasarkan kriteria atau norma tertentu hanya berdasarkan

pertimbangan pribadi dan kemanusiaan, maka termasuk kesalahan yang besar. c) Laporan hasil evaluasi. Semua kegiatan dan hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pimpinan atau Kepala Sekolah, Pemerintah, dan peserta didik itu sendiri. Kegiatan supervisor Kepala Sekolah biasanya dengan memberikan pengarahan kepada guru, mengirimkan guru pada pelatihan KKG serta memberi apersepsi dan motivasi.

Pegi Fatmawati (2011) dalam penelitiannya tentang kegiatan supervisi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah, Lampung Selatan menemukan bahwa implementasi supervisi di madrasah dilaksanakan dengan baik. Implementasi supervisi pendidikan di madrasah tersebut terdiri dari membimbing guru memilih metode mengajar, mengarahkan guru memilih metode mengajar, mengadakan kunjungan kelas, mengarahkan penyusunan silabus pada ajaran baru, menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi serta menyelenggarakan penilaian bersama di akhir pelajaran.

D. Kesimpulan

Manajemen strategi dalam supervisi pendidikan merupakan langkah yang penting dalam mempertahankan sekaligus mengembangkan mutu pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Manajemen strategi menjadi cara yang tepat dalam melakukan pembinaan atau pengawasan atau yang bisa dikenal dengan sebutan supervisi di dalam satuan pendidikan seperti sekolah. Di dalam kegiatan supervisi seorang supervisor dituntut

memiliki kemampuan lebih. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan supervisi tersebut dapat membawa efek yang lebih baik untuk sekolah. Kegiatan supervisi dalam konteks pendidikan atau sekolah terdiri dari dua yakni supervisi akademik dan supervisi manajerial. Kedua jenis supervisi ini memiliki objek yang berbeda. Meski demikian, keduanya memiliki tujuan yang sama yakni mempertahankan dan meningkatkan kinerja semua personil yang ada di sekolah tersebut demi mutu pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, agar supaya kegiatan supervisi tersebut berjalan dengan baik, maka diperlukan manajemen strategi dalam merancang dan melakukan kegiatan supervisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2014). *Pengawasan pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ametembun. (2007). *Manajemen Kelas*. Bandung: IKIP Bandung
- E. Mulyasa, E. (2011). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kristiawati, Muhammad. dkk (2019). *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Manullang., & Marihot A. M. H. (2005). *Manajemen Personalial*. Yogyakarta: UGM Press.
- M. Ngalim, Purwanto. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. xix, Bandung: Rosdakarya

- Purwanto, N. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Somad, R., & Priansa, D. J. (2012). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. IKAPI: Alfabeta
- Adilah, Hilaya Gania., Yaya Suryana. (2021). Manajemen strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 6 (1), 87-94.
- Agus, Wildan. (2022). Supervisi Akademik Di Dalam Implementasi Strategi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila. *Alhikam Journal of Multidiciplinary Islamic Education*. 3(2), 1-8.
- Karmelia, Nita., Suchyadi. (2020). Supervisi Pendidikan di Sekolah Alam Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 31-33
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*. 2(2). 75–81.
- Nahrowi. Moh. (2021). Urgensi Supervisi Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Auladuna*, 3(1), 61-70.
- Ninik Sulistyorini (2017) PELAKSANAAN SUPERVISE KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDN PLUMBON KACAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA, *PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*.
- Puspitaningtyas, I., Imron, A. and Maisyaroh. (2020). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 165–172.
- Suryati. (2021). Pengembangan Kualitas Sumber Daya Guru dan Karyawan Melalui Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Revitalisasi Profil Pelajar Pancasila. *Journal on Education*. 4(1). 182–196.
- Turmidzi, Imam. (2021). Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. Dalam *Jurnal Tarbawi*, 4 (1), 38-55.
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster’s Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology*

Research, 7 (6),

Pegi Fatmawati, (2017)
IMPLEMENTASI SUPERVISI
PENDIDIKAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-KHAIRIYAH
SIDOMULYO LAMPUNG
SELATAN. *FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG*